

# **REPRESENTASI PLURALISME DALAM FILM BUMI ITU BULAT**

## **SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Starat 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Broadcasting



Oleh :

**YOGA RAHMAWAN  
07031381924198**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**  
**REPRESENTASI PLURALISME DALAM FILM BUMI ITU**  
**BULAT**

**SKRIPSI**

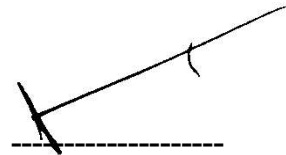
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1**

**Oleh :**

**Yoga Rahmawan**  
**07031381924198**

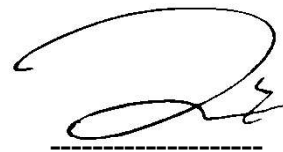
**Dosen Pembimbing I**

**Dr. Andries Lionardo, M.Si**  
**NIP. 197905012002121000**




**Dosen Pembimbing II**

**Krisna Murti, S.I.Kom., M.A**  
**NIP. 198807252019031010**



**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thamrin., M.Si**  
**NIP.196406061992031001**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**REPRESENTASI PLURALISME DALAM  
FILM BUMI ITU BULAT**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Yoga Rahmawan**

**07031381924198**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji  
Pada tanggal 23 November 2023  
Dan dinyatakan memenuhi syarat**

**KOMISI PENGUJI**

Dr. Andries Lionardo, M.Si

NIP. 197905012002121000

**Ketua Penguji**

Krisna Murti, S.I.Kom., M.A

NIP. 198807252019031010

**Sekretaris Penguji**

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM

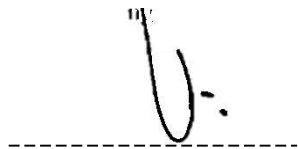
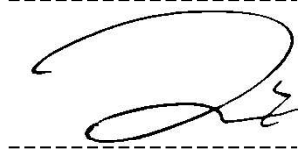
NIP. 196002091986031004

**Penguji**

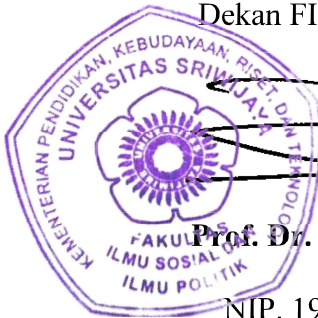
Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019

**Penguji**



Dekan FISIP UNSRI,

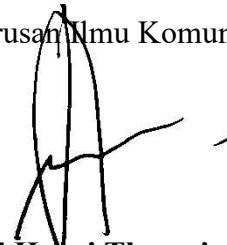


**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**

NIP. 196601221990031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**

NIP. 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoga Rahmawan  
NIM : 07031381924198  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 26 Oktober 2001  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : REPRESENTASI PLURALISME DALAM  
FILM BUMI ITU BULAT

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang

Yang membuat pernyataan



Yoga Rahmawan

NIM. 07031381924198

**MOTTO**

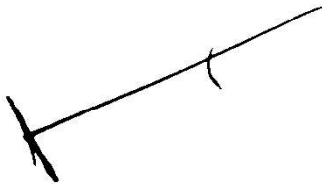
“SUKSES ADALAH JUMLAH DARI UPAYA KECIL YANG DIULANGI  
HARI DEMI HARI”.

## ABSTRAK

Diskriminasi sampai saat ini masih menjadi masalah yang sering terjadi dalam realitas sosial masyarakat Indonesia, hal tersebut tentunya karena tidak adanya sikap-sikap pluralisme yang dijunjung oleh masyarakat, film yang merupakan sebagai medium komunikasi massa dengan tujuan merekam dan merepresentasikan apa yang benar-benar terjadi di masyarakat. Pada penelitian ini dalam upaya untuk mengetahui bagaimana representasi pluralisme yang terdapat di dalam film Bumi Itu Bulat karya Robert Ronny, penulis melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan model kualitatif yang menggunakan analisis semiotika milik John Fiske, dalam mencapai hasil dari penelitian tersebut dilakukan dengan kode televisive dari John Fiske yang terdiri dari 3 level analisis, pada level realitas digunakan kode kostum, lingkungan, gesture. Pada level representasi menggunakan kode teknik kamera dengan ditransmisikan lewat dialog, pencahayaan, editing, teknik pengambilan gambar. Dan terakhir dengan kode ideologi. Hasil dari penelitian penulis menemukan bahwa sikap pluralisme pada film Bumi Itu Bulat terjadi secara langsung seperti umat muslim yang menolong umat kristiani, begitupun umat kristiani yang menolong umat muslim. Meski berbeda secara agama keduanya dapat hidup dengan saling menghargai dan membantu satu sama lain apabila mendapatkan masalah.

***Kata Kunci : Representasi, Pluralisme, Semiotika, Film Bumi Itu Bulat***

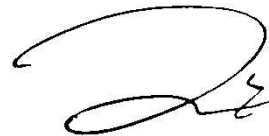
**Pembimbing I**



**Dr. Andries Lionardo, M.Si**

**NIP. 197905012002121000**

**Pembimbing II**



**Krisna Murti, S.I.Kom., M.A**

**NIP. 198807252019031010**

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thamrin., M.Si**

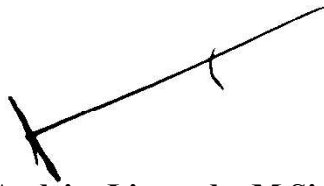
**NIP. 196406061992031001**

## **ABSTRACT**

*Discrimination until now is still a problem that often occurs in the social reality of Indonesian society, this is certainly due to the absence of pluralism attitudes upheld by society, films which are a medium of mass communication with the aim of recording and representing what really happens in society. In this study, in an effort to find out how the representation of pluralism contained in the film Bumi Itu Bulat by Robert Ronny, the author conducted a study using a qualitative model that uses John Fiske's semiotic analysis, in achieving the results of the study carried out with John Fiske's television code consisting of 3 levels of analysis, at the level of reality the costume, environment, gesture code is used. At the representation level, the camera technique code is used, transmitted through dialog, lighting, editing, shooting techniques. And finally with the ideology code. The results of the author's research found that the attitude of pluralism in the movie Bumi Itu Bulat occurs directly, such as Muslims who help Christians, as well as Christians who help Muslims. Although different in religion, both can live with mutual respect and help each other if they get into trouble.*

**Keywords : representasion, pluralism, Semiotic, Bumi Itu Bulat Movie**

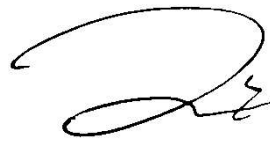
**Advisor I**



**Dr. Andries Lionardo, M.Si**

**NIP. 197905012002121000**

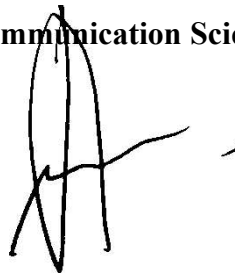
**Advisor II**



**Krisna Murti, S.I.Kom., M.A**

**NIP. 198807252019031010**

**Head Of Communication Science**



**Dr. M. Husni Thamrin., M.Si**

**NIP. 196406061992031001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga dengan Kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**REPRESENTASI PLURALISME DALAM FILM BUMI ITU BULAT**”. Skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang pendidikan perkuliahan Strata-1 pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Palembang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu pada tahap penyusunan hingga selesainya skripsi ini, khususnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran selama menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua orang tua dan keluarga saya yang telah memberi dukungan dan memberikan doa kepada saya serta mendukung saya dalam setiap kondisi apapun.
3. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si
4. Wakil Dekan I Dr. H. Azhar, SH., M.Sc, LL.M., Wakil Dekan II Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan III Dr. Andries Leonardo, M.Si.
5. Ketua Jurusan Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si.
6. Pembimbing I Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si, Pembimbing II Krisna Murti, S.IKom., MA
7. Penguji I Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM, Penguji II Farisha Sestri



Musdalifah, S.Sos., M.Si

8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingannya.
9. Staff dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Palembang yang telah membimbing dan membantu dalam proses pembuatan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kelemahan maka kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan guna membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Atas kerjasama dan perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 23 November 2023

Yoga Rahmawan  
NIM. 07031381924198

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	10
<b>BAB II</b> .....	<b>12</b>
<b>Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>12</b>
2.1 Teori dan Konsep yang digunakan.....	12
2.1.1 Media Massa.....	12
2.1.3 Jenis-Jenis Film.....	16
2.1.4 Pengaruh dan Karakteristik Film .....	17
2.1.5 Representasi .....	17
2.1.6 Makna Pluralisme .....	20
2.1.7 Wacana Pluralisme Agama.....	24
2.1.8 Semiotika .....	26
2.2. Semiotika John Fiske.....	33
2.3 Kerangka Teori.....	35
2.4 Kerangka Pemikiran .....	36
2.5 Penelitian Terdahulu.....	39
<b>BAB III</b> .....	<b>43</b>
<b>Metode Penelitian</b> .....	<b>43</b>
3.1 Desain Penelitian .....	43
3.2 Definisi Konsep .....	44
3.2.1 Representasi .....	44
3.2.2 Pluralisme.....	44
3.2.3 Semiotika .....	45
3.3 Fokus Penelitian .....	45

3.4 Unit Analisis Penelitian.....	46
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	46
3.5.1 Data Primer.....	46
3.5.2 Data Sekunder.....	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6.1 Observasi .....	47
3.6.2 Dokumentasi .....	47
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	48
3.8 Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>52</b>
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2 Profil Film Bumi Itu Bulat .....	56
4.3 Kru Dalam Film Bumi Itu Bulat.....	59
<b>BAB V.....</b>	<b>61</b>
<b>Analisis Data .....</b>	<b>61</b>
5.1. Potongan Adegan Objek Penelitian.....	61
5.2 Hasil Temuan Data .....	67
<b>BAB VI.....</b>	<b>108</b>
<b>Penutup .....</b>	<b>108</b>
6.1 Kesimpulan.....	108
6.2 Saran .....	109
Daftar Pustaka .....	110

## Daftar Gambar

Gambar 1.1.1 Persebaran konflik agama berdasarkan provinsi di Indonesia tahun 1990-2008 .....	7
Gambar 4.1 1 Poster film Bumi Itu Bulat .....	52
Gambar 5.2 1 .....	67
Gambar 5.2 2 .....	70
Gambar 5.2 3 .....	74
Gambar 5.2 4 .....	77
Gambar 5.2 5 .....	80
Gambar 5.2 6 .....	84
Gambar 5.2 7 .....	87
Gambar 5.2 8 .....	91
Gambar 5.2 9 .....	95
Gambar 5.2 10 .....	98

## **Daftar Tabel**

Tabel 2.4 1 Kerangka Pemikiran.....	38
Tabel 2.5.1 Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 3.3 1 Fokus Penelitian.....	45
Tabel 4.2 1 profil film Bumi Itu Bulat .....	57
Tabel 5.1 1 Potongan Adegan .....	62

# **BAB1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Media massa saat ini merupakan salah satu sarana yang berfungsi dalam menyajikan sebuah informasi ataupun pesan kepada masyarakat, menurut pendapat Bungin (2006) dalam Habibie (2018:79) media massa dapat dimaknai sebagai sebuah media komunikasi dan informasi yang bertugas menyebarkan informasi-informasi kepada masyarakat dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut, apabila melihat media massa dari maknanya, media massa yaitu sebuah alat dan sarana yang dapat menyebarluaskan opini, isi berita, hiburan, komentar, dan lain sebagainya.

Cangara (2010) dalam Habibie (2018:79) berpendapat bahwa media merupakan sebuah alat atau sarana yang sengaja digunakan untuk mengirimkan sebuah pesan yang dikirim oleh komunikator kepada khalayak, lalu pengertian dari media massa merupakan sebuah alat yang dipakai untuk menyampaikan sebuah pesan yang memiliki sumber asalnya yang akan ditujukan kepada masyarakat menggunakan alat komunikasi berupa, film, televise, radio, surat kabar dan lain-lain.

Media massa mempunyai peran yang sentral terhadap kehidupan masyarakat saat ini. lewat media, berbagai informasi, pandangan, gagasan dan juga wacana yang ditukarkan dan terdapat kemajuan masyarakat yang terlihat di dalamnya. Pada kehidupan masyarakat modern saat ini, media telah menyatu secara mendalam di kehidupan sosial, tidak ada masalah sosial yang tidak melibatkan media (Habibie, 2018).

Oleh karena itu media massa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penyampaian sebuah pesan, sehingga media massa sering digunakan untuk menyampaikan sebuah opini pribadi, informasi dan juga kritik melalui sebuah media. Terdapat banyak cara untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dalam

bentuk apapun, salah satu media komunikasi massa yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator yang bersifat audio visual yaitu film.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 33 tahun 2009 terkait perfilman, film merupakan salah satu karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang sengaja dibuat atas dasar kaidah sinematografi baik tanpa atau dengan suara yang bisa dipertontonkan. Film sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan sebuah pesan didalamnya, karena film sendiri salah satu media yang cukup efektif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak banyak.

Perkembangan film semakin hari semakin meningkat, tidak hanya dari segi teknis audio dan visual. Perkembangan ide cerita juga banyak peningkatan dalam film-film di era saat ini. Dalam hal ini film tidak hanya sebagai media penghibur saja bagi penonton tetapi juga dapat dijadikan wajah untuk mengenalkan realitas sosial yang sebenarnya, merepresentasikan kejadian historical, atau gagasan dan sudut pandang. Proses komunikasi yang terdapat dalam film merupakan komunikasi yang berjalan satu arah, yaitu hanya kepada penonton yang merupakan komunikan. Terdapat beberapa instrument media yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah ide ataupun gagasan yang terdapat dalam film tersebut. Ada tiga factor utama yang menjadi dasar utama yaitu : Gambar (visual), Suara (audio), dan juga keterbatasan waktu (Bayu dan Winastawan, 2004).

Film terdapat nilai-nilai pendidikan di dalamnya menurut Marselli Sumarno. Nilai pendidikan yang terdapat dalam film berisi sebuah makna yang merupakan sebuah pesan moral yang disampaikan secara halus pada film tersebut. Tujuan menyampaikan pesan tersebut secara halus supaya para masyarakat yang menerima pesan tersebut tidak sedang merasa digurui. Banyak film yang mengajari tentang sesuatu kepada masyarakat, karena melalui film masyarakat dapat mengetahui banyak hal yang bisa dijadikan pelajaran kedepannya.

Komunikasi persuasif dalam film bisa dilihat melalui pesan yang disampaikan dari film tersebut, pesan tersebut digunakan untuk mengendalikan

sikap daripada penontonnya. Film memiliki kemampuan untuk mengontrol sosial dan dapat merepresentasikan ulang realitas sosial yang ada, dan juga dapat mengkonstruksi historis berdasarkan kejadian yang ada dan disajikan dalam bentuk yang dapat membuat penonton lebih tersentuh ketika menyaksikannya.

Film dapat dikatakan sebuah produk yang tercipta dari kebudayaan suatu masyarakat. Menurut Effendy (2011) film merupakan sebuah sarana yang dapat dijadikan guna mengekspresikan budaya dan kultur pada masyarakat tersebut. Banyak ideologi dan juga norma-norma yang diangkat dalam film, lalu direpresentasikan melalui beberapa unsur dalam film yaitu tokoh, dialog, tempat, latar suara, dll. Dapat dikatakan bahwa realitas yang telah dikonstruksi merupakan suatu cerminan dari situasi dan kondisi yang terjadi pada masyarakat di era tersebut. Banyak film-film di Indonesia yang mengangkat realitas sosial yang terjadi di masyarakat, seperti isu konflik perbedaan budaya atau kepercayaan. Indonesia merupakan Negara yang beranekaragam suku bangsa. Terdiri dari berbagai macam ras, bahasa, dan juga agama yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Bangsa Indonesia merupakan sebuah negara majemuk. Salah satu kemajemukan yang ada di Indonesia yaitu terdapat keberagaman agama yang dipeluk dan kepercayaan yang diyakini oleh masyarakatnya. Dapat dikatakan bahwa kehidupan di Indonesia yang cukup berkembang merupakan agama dan kepercayaan, tidaklah tunggal tetapi beragam. Terdapat agama-agama besar yang diyakini oleh masyarakat Indonesia yaitu Islam, Protestan, Kristen Katolik, Buddha, Hindu, Konghucu.

Agama-agama tersebut mempunyai sejarahnya masing-masing ketika pertama kali masuk dan berkembang di Indonesia. Kristen, agama yang menjadi agama terbesar kedua setelah islam di Indonesia. Agama Kristen datang pertama kali pada abad ke-7 M melalui gereja assiria pada dua tempat yaitu pancur dan barus di Sumatra pada tahun 645 SM. Kekristenan yang ditemui barus akhirnya ikut dibawa para pedagang Kirsten Nestorian dari Mesopotamia atau Persia. Saat itu barus merupakan kota yang ramai pedagang dan banyak menjadi tempat singgah para pedagang dari banyak negara dan menajadi kota perdagangan.



Selanjutnya penganut agama Kristen melesat di Indonesia setelah peristiwa pemberontakan PKI mengalami kegagalan pada tahun 1965, hal tersebut terjadi karena pemerintah orde baru mengakhiri hubungan diplomatic dengan Cina dan melarang semua yang terkait dengan Cina melalui instruksi presiden No.14/1967 sehingga banyak penduduk tionghoa memutuskan untuk memeluk agama Kristen.

Selanjutnya Agama Islam yang merupakan agama dengan penganut terbanyak di Indonesia, penyebaran Islam di Nusantara awal mula karena terdapat peningkatan hubungan perdagangan di luar kepulauan Nusantara. Para pedagang dan bangsawan kerajaan besar Nusantara yang merupakan pertama kali masuk ke dalam agama islam. Tidak hanya itu, sejarah mencatat ditemukannya bukti bahwa terdapat konflik karena perebutan kekuasaan dan pengaruh dari Suku Sunda di Jawa Barat dan Kerajaan Majapahit di Jawa Timur yang dikalahkan oleh Muslim Jawa dari Kesultanan Demak pada abada ke 16.

Terdapat Agama Hindu yang merupakan agama terbesar ketiga di Indonesia yang diakui secara resmi oleh pemerintah pada tahun 1962. Agama Hindu memasuki Indonesia dengan melalui para pedagang dari India yang memasuki Indonesia. Perdagangan sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat sehingga dapat dijadikan alat untuk melakukan penyebarana agama dan budaya hingga saat ini. (Sirait, 2022)

Selanjutnya agama Budhha yang menjadi agama terbesar keempat di dunia. Agama Budhha meruapakan agama dan filsafat yang berasal dari anak benua India pada abad 5 SM dengan berbagai macam tradisi kepercayaan dan praktik. Menurut Busro dalam Sirait (2022), Agama Budhha cukup sulit untuk mengetahuinya kapan sampai di Indonesia karena tidak ditemukannya data tertulis yang menyatakan hal tersebut. Para sejarawan Indonesia dan luar negri tidak pernah sepakat kapan Budhha sampai di Indonesia pertama kali.

Dapat dilihat bahwa salah satu sisi kemajemukan Indonesia merupakan keberagaman agama yang dianut dan dipercayai oleh masyarakat Indonesia. Maka dari itu di Indonesia sesuatu yang hidup dan semakin berkembang yaitu agama dan kepercayaan. Kenyataan sosial keagamaan yang demikian sebenarnya

dipahami oleh para pendiri bangsa : bahwa mempunyai agama merupakan hak yang dimiliki oleh setiap penduduk dan hak tersebut harus dijamin oleh negara Republik Indonesia (Zulkarnain, 2011).

Baik Pancasila dan UUD 1945 dapat dikatakan menjadi jaminan bagi eksistensi agama yang ada di Indonesia. Jaminan terhadap eksistensi agama dan kepercayaan dapat dikatakan bahwa masing-masing dari agama tersebut yang hidup di Indonesia harus dijamin oleh Negara supaya dapat menjalankan agama dan beribadah berdasarkan kepercayaan agama masing-masing (Zulkarnain, 2011).

Sementara itu bagi penganut agama konghucu sebelumnya pernah dilarang pemerintah Indonesia untuk melaksanakan agamanya secara terbuka, namun saat ini hal tersebut sudah tidak berlaku lagi dan penganut agama konghucu dapat dengan bebas menjalankan agamanya sejak dicabutnya instruksi presiden No.14 Tahun 1967 tentang agama, Kepercayaan, Adat dan Istiadat Cina melalui KEPPRES No.6 Tahun 2000 semasa pemerintahan Abdurahman Wahid. Hal tersebut salah satu realitas sosial yang pernah terjadi di Indonesia yang mempunyai keberagaman, yang seharusnya hal tersebut harus dijadikan sebagai aset kekayaan bagi kebudayaan Negara Indonesia.

Dalam kehidupan masyarakat majemuk pluralisme menjadi basis dari kerukunan yang bersifat dialogis dan dinamis, baik itu dalam hal perbedaan seperti etnis, ras, dan perbedaan yang menyangkut capaian, seperti pengetahuan, gagasan, dan lainnya. Terkait hal tersebut, Osman meletakkan agama pada ruang antara perbedaan bawaan dan perbedaan perolehan. Karena bisa jadi agama tersebut merupakan warisan dari orang tua atau melalui keyakinan pribadi yang didapat dari sistem kepercayaan. Perputaran kehidupan sosial dapat berjalan lancar apabila perbedaan tersebut dapat ditata di atas pluralisme dengan baik dan benar. Pluralisme sendiri sangat mudah ditemui dimanapun, baik itu di pasar, di sekolah, di tempat kerja. Masyarakat yang selalu berinteraksi positif di lingkungan yang terdapat kemajemukan baru dapat dikatakan menyandonga sikap pluralisme. Tujuan dapat tercapainya kerukunan kebhinekaan pluralisme agama bisa dikatakan sebagai seseorang yang saling menerima dan mengakui keberadaan

agama lain serta hak agama tersebut, dan para umat agama tersebut saling berusaha dalam memahami persamaan dan perbedaan (Subkhan, 2007).

Bagi agama-agama Pluralisme menjadi sebuah tantangan, dalam melakukan pencarian titik temu agama-agama penting untuk dilakukan. Penting untuk melakukan pencarian konvergensi agama-agama yang akan menjadi acuan melewati beberapa pertimbangan. Praktisnya umat beragama masih banyak yang belum paham secara keseluruhan tentang pluralisme agama, dengan demikian membuat sikap eksklusivisme beragama muncul, menganggap sesat agama lainnya, sehingga pemeluknya harus dikikis dan ditobatkan. Di sinilah awal mulai akar konflik tersebut muncul. Pola hubungan hubungan sosial lintas agama yang bersifat eksklusif menciptakannya konflik terus berlanjut, serta relitas bagian dari konflik.

Tentunya ini merupakan hal yang memang sulit untuk dihindari bahwa terdapat fenomena pluralisme agama di Indonesia. Konflik-konflik antar umat beragama sewaktu-waktu dapat terus terjadi apabila masyarakat tidak menghadapi pluralisme agama secara tepat dan cermat. Dalam hal ini perlu adanya pendekatan yang tepat dalam mencari solusi dan meredakan konflik umat beragama.

Saat ini konflik antar umat beragama masih berpotensi untuk terjadi lagi, tentunya hal tersebut merupakan sebuah ancaman bagi pluralisme di Indonesia. (Sumarno et al, 2009) mengatakan bahwa pluralitas masyarakat merupakan sebuah sumber kekuatan yang sifatnya konstruktif, tetapi suatu saat dapat berubah menjadi ancaman yang bersifat destruktif. Berbagai macam pluralitas yang ada pada masyarakat, dan salah satu yang cukup genting yaitu keberagaman agama. Sebagai contoh saat Cianjur mengalami gempa bumi pada tanggal 21 November 2022, saat itu umat agama non muslim mengirim sebuah bantuan tetapi oknum warga cianjur mencabut atribut yang melambangkan agama tersebut. Banyak konflik agama lainnya yang terjadi di masyarakat kita, hal tersebut muncul dikarenakan banyak masyarakat yang mempunyai sikap chauvinistic, yang memiliki kebanggaan berlebihan terhadap agama yang dianutnya, sehingga mereka menganggap agama lain selain dari agama mereka semuanya salah. Dan dapat

menimbulkan konflik horizontal yang sifatnya kontraproduktif dalam pluralitas masyarakat (Sumarno et al, 2009).

Berikut gambar yang melihat beberapa deretan konflik yang pernah terjadi di Indonesia, konflik tersebut terjadi karena adanya perselisihan agama :

Nama Propinsi	Aksi Damai	Kekerasan	Total Insiden
NAD	3	1	4
Sumatra Utara	9	8	17
Sumatra Barat	4	0	4
Riau	2	5	7
Kep. Riau	2	0	2
Sumatra Selatan	3	0	3
Bangka Belitung	1	0	1
Bengkulu	1	0	1
Jambi	1	0	1
Lampung	7	0	7
Banten	5	5	10
DKI Jakarta	267	41	308
Jawa Barat	57	45	102
Jawa Tengah	37	12	49
DI Yogyakarta	18	4	22
Jawa Timur	33	32	65
Bali	14	9	23
NTB	5	9	14
NTT	2	5	7
Kalimantan Selatan	5	1	6
Kalimantan Tengah	5	0	5
Kalimantan Timur	2	3	5
Sulawesi Selatan	19	6	25
Sulawesi Tengah	28	48	76
Sulawesi Utara	2	2	4
Sulawesi Tenggara	5	1	6
Maluku Utara	0	12	12
Maluku	7	36	43
Papua	3	0	3
<b>Total</b>	<b>547</b>	<b>285</b>	<b>832</b>

**Gambar 1.1.1 Persebaran konflik agama berdasarkan provinsi di Indonesia tahun 1990-2008**

Berdasarkan kejadian-kejadian yang telah terjadi di Negara kita bahwa kerukunana antar umat beragama masih patut dipertanyakan, dan memberikan setiap masyarakat dengan bebas dapat memeluk dan menjalankan agama mereka masing-masing tanpa gangguan masih menjadi persoalan sampai saat ini untuk sebagian warga Negara Indonesia. Dari konflik-konflik yang telah terjadi di Indonesia tentunya menimbulkan pertanyaan-pertanyaan terkait keberagaman yang dimiliki Indonesia dan apakah kita dapat mengelolanya dengan baik dan benar sehingga setiap orang dapat merasa adil. Dalam menghadapi kemajemukan seperti ini tentunya tidak mungkin untuk mengambil keputusan bersikap anti pluralisme. Kita harus tetap hidup dengan memiliki sikap semangat pluralisme.

Pesan-pesan mengenai keberlangsungan hidup antar umat beragama secara berdampingan dengan rukun telah berulang kali disampaikan dari berbagai macam pihak di Indonesia. Salah satunya yaitu melalui film tanda Bumi Itu Bulat . Sebelum film Bumi Itu Bulat beredar terdapat film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta yang mengangkat tentang perbedaan agama dan dikemas dengan percintaan,

selanjutnya ada film Tanda Tanya yang mengangkat tentang kehidupan beberapa keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda-beda.

Tentunya akan menjadi sesuatu yang menarik apabila tema tentang pluralisme agama yang dimana selalu menjadi kontroversi dalam lingkungan masyarakat dapat dikelola dalam media massa berupa film. Tentunya di Indonesia banyak film yang mengusung cerita tentang perbedaan agama tidak hanya film Bumi Itu Bulat saja. Film ini sangat menarik untuk dibahas karena menggambarkan realitas masyarakat Indonesia yang majemuk tetapi kemajemukan tersebut tidak dapat dijaga dengan baik sehingga masih cukup sering mengalami konflik terkait perbedaan agama, budaya, ras dan sebagainya.

Dalam film Bumi Itu Bulat menceritakan sebuah kelompok pertemanan yang mana mereka semua berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik agama dan budaya. Mereka pun memutuskan untuk membuat grup music yang bernama rujuk acapella. Mereka sangat menghargai perbedaan antara satu sama lain, tetapi terkadang masih sering muncul konflik konflik terkait perbedaan di sekitar mereka. Dalam hal ini mereka harus saling menjaga satu sama lain supaya dapat tetap menjaga pluralitas yang ada di masyarakat Indonesia.

Terdapat dua komponen utama yang merupakan bagian dalam film tersebut. Pertama, yaitu konflik konflik yang kerap muncul dalam masyarakat yang beragam dari segi budaya, keyakinan, norma dan kebiasaan. Kedua, dalam film tersebut memberikan sebuah pesan bagaimana sikap yang seharusnya diambil dalam menyikapi perbedaan agama.

Terdapat kesan kuat yang ditinggalkan dari film Bumi Itu Bulat kepada penonton yaitu bahwa film tersebut mengangkat tema pluralisme terutama pluralisme agama yang mendorong untuk saling menghargai terhadap keyakinan agama sehingga dapat menciptakan keberlangsungan hidup yang harmonis. Dalam hal ini meningkatkan motivasi untuk mencoba menjalankan hidup dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai pluralism dalam kehidupan sehari-hari kita. Dari pesan yang disampaikan oleh film tersebut sengaja diberi judul Bumi Itu

Bulat yang memberikan kebebasan para penonton untuk menyimpulkan bagaimana isi dari keseluruhan cerita film tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, menurut penulis terkait isu tentang realitas pluralisme di Indonesia sangat menarik untuk diangkat dan diteliti. Supaya tetap sesuai dengan kajian ilmu yang telah dipelajari, penulis mengambil objek penelitian yang merupakan sebuah film dan termasuk sebagai media massa. pesan yang ingin disampaikan yaitu isu tentang pluralisme akan lebih menarik apabila disajikan dalam bentuk film dan dapat ditonton oleh masyarakat Indonesia di bioskop. Tentunya pesan yang disampaikan akan lebih efektif mengingat film yang merupakan audio visual dan dikemas dengan semenarik mungkin.

film Bumi Itu Bulat menarik untuk diteliti karena film ini merupakan salah satu film yang berani untuk mengangkat tentang realitas sosial yang sering terjadi di masyarakat, dengan mengungkapkan konflik-konflik sosial terkait perbedaan pandangan hidup dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk masyarakat terkait nilai-nilai toleransi dalam keberagaman yang ada pada masyarakat Indonesia. Sebagai film yang mencoba untuk menyampaikan sebuah pesan, sutradara dari film Bumi Itu Bulat mencoba untuk menyampaikan pemahamannya terkait pluralitas yang ada di Indonesia dan juga konflik konfliknya ke dalam film tersebut

Dalam penyampaian pesan, film ini menggunakan symbol-simbol dan juga berbagai tanda yang nantinya akan membentuk sebuah makna. Dalam mendukung penyampaian pesan tersebut dengan adanya gambar dan suara, dalam hal ini suara merupakan dialog yang akan diucapkan oleh para pemeran film tersebut, serta suara-suara yang mengiringi gambar dengan dilatarbelakangi music. Terkadang pesan yang ingin disampaikan oleh film tidak semuanya melalui dialog dari pemeran film tersebut, terdapat komunikasi non verbal yang akan dijumpai dalam film tersebut, komunikasi non verbal yang dapat ditemukan dalam film biasanya berupa, gesture (gerak-gerik), ekspresi wajah (facial expressions), simbol (symbols), dan juga sikap dari pemain tersebut (posture).

Dalam mendukung penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis semiotika yang dapat membantu jalannya penelitian tersebut. Dalam hal ini semiotika dapat melakukan analisis untuk mengkaji sebuah tanda dalam suatu konteks yang dapat berupa scenario, gambar, dialog, dan juga adegan dalam film yang nantinya akan menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Semiotika berperan dalam mencari sebuah makna yang terselubung di dalam sebuah pesan, yang dalam hal ini merupakan film.

Dengan ini menurut penulis dalam menggunakan analisis semiotika dalam penelitian tersebut merupakan suatu metode yang tepat sehingga dapat menginterpretasikan sebuah teks yang akan digunakan untuk mencari dan menemukan sebuah makna yang tersembunyi dalam sebuah film. Focus utama dari penelitian ini merupakan representasi pluralisme dalam sebuah film, khususnya film Bumi Itu Bulat yang menjadi objek utama penelitian.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dibuat penulis, maka rumusan masalah dari penelitian ini bagaimana representasi pluralisme dalam film Bumi Itu Bulat

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi pluralisme dalam film Bumi Itu Bulat direpresentasikan. Dan juga dapat mengetahui bagaimana film dijadikan media komunikasi massa yang dapat mentransmisikan pesan tentang pluralisme dalam masyarakat Indonesia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian tersebut semoga dapat membantu dan memberikan kontribusi terhadap penelitian terkait ilmu semiotika, dan khususnya semiotika John Fiske yang menjelaskan tentang bagaimana karya yang berupa audio visual

dapat memberikan symbol dan tanda-tanda yang diperuntukan kepada khalayak ramai.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan berbagai masukan guna menambah wawasan bagi masyarakat Indonesia terkait pluralisme dalam bentuk film, yang dimana kita hidup dalam bermasyarakat untuk selalu berpegang teguh kepada pluralisme sehingga dapat menciptakan kehidupan yang aman dan tentram, dan dapat menjadi refrensi untuk para pembuat film agar dapat membuat film dengan tema yang sejenis.



## Daftar Pustaka

- Ahmad Sodli. 2009. *Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi NTT*. Vol. XVI, No. 01
- Alex Sobur. 2002. *Bercengkrama Dengan Semiotika*. Vol. 3 No. 1, 31-50.
- Alex Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Alo Liliweri. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Anis Malik Thoha. 2005. *Tren Pluralisme Agama : Tinjauan Kritis*. Jakarta: Perspektif Kelompok Gema Insani.
- Buddy Munawar R. 2004. *Islam Pluralis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Dedi Kusuma Habibie. 2018. *Dwi Fungsi Media Massa*. Vol.7, No.2, 79-86.
- Dwijayanti, R. 2017. *Diskriminasi Dalam Film Ngenest*. Surabaya : STIK Almamater Wartawan
- Eriyanto, 2001. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teksa Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Eka Bella, Dedi, K. 2015. *You Look Disgusting : Kritik Atas Citra Kecantikan Telaah Semiotika John fiske Terhadap Representasi Feminisme Modern*. Universitas Telkom
- Fanny Puspitasari. 2013. *Representasi Streotipe Perempuan Dalam Film Brave*. Surabaya : UKP.
- Fatma. 2014. *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*. Vol 2. No.2
- Hendri Masduki. 2016. *Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama*. Vol. 9, No, 01, hlm. 16-17
- Hopilitus K. 2017. *Pluralisme, Multikulturalisme, Dan Batas-Batas Toleransi*. Malang : UB Fakultas Ilmu Budaya

- Indiwan Seto Wahyu Wibowo. 2014. *Representasi Terorisme Dalam Pemberitaan Media Massa*. Jakarta : UI
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo. 2013. *Semiotika Komunikas – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Komang Heriyanti. 2021. *Humanisme Dalam Ajaran Konfusianisme*. STAH Negeri Mpu Kututran Singaraja
- Kurniawan. 2020. *Kamu Adalah Sahabatku*. Malang : STFT Widya Sasana
- Mary Silvita. 2012. *Presiden Non Muslim Dalam Komunitas Masyarakat Muslim*. UIN : Jakarta
- Mulyanti Syas. 2012. *Kajian Komunikasi Massa Menurut Perspektif Tradisi*. Vol 3 No.5.
- Moh Shofan. 2011. *Pluralisme Menyelamatkan Agama-Agama*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Nurbayati, Husnan Nurjuman, Sri Mustika. 2017 ”*Konstruksi Media Tentang Aspek Kemanusiaan Pada Poligami (Analisi Isi Terhadap Film Surga Yang Tak DiRindukan)*”. *Jurnal Riset Komunikasi* Vol 8, No 2 (2017). Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Radjiman Andrianus Sirait, Maya Malau. 2022. *Menilik Sejarah Perkembangan Agama-Agama Di Indonesia: Suatu Pengantar Historis*. Bogor : STTK
- Rahman Asri. 2020. *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1, No.2.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Universitas Islam Jakarta
- Rina Wahyu Winarni. 2010. *Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan*. Vol 02. No.02 : 134-152
- Redi Panuju. 2019. *Film Sebagai Proses Kreatif*. Malang : Intelegensia Media

Sabrina Maulidina. 2020. *Representasi Feminisme Dalam Film 3 Srikandi*. Medan : UINSU

Setiawan, KA. 2013. *Nilai Pluralisme Dalam Film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta*. Yogyakarta : UINSKY

Sumarno. 2009. *Isu Pluralisme Dalam Perspektif Media*. Jakarta : THC Mandiri

Sri Wahyuningsih. 2019. *Film dan Dakwah : Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia

Umar Hasyim. 1979. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya : Bina Ilmu, hlm. 359

Padli Ahmad. 2021. *Setelah Pluralisme, Apa Lagi? Membaca Cak Nur Setelah 15 Tahun Kepergiannya*. Jakarta: Mengeja Books

Komara. 2021. The Big 4 Menjadi Film Netflix yang Paling Banyak Ditonton di Seluruh Dunia. [The Big 4 Menjadi Film Netflix yang Paling Banyak Ditonton di Seluruh Dunia - Pikiran-Rakyat.com](http://Pikiran-Rakyat.com)

Sasongko. 2011. MUI Rekomendasi Revisi Film 'TANDA TANYA' (?). <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/mui-rekomendasi-revisi-film-tanda-tanya-.html>

Bowo. 2011. KPI: Film '?' [Ajarkan Toleransi](https://republika.co.id/berita/ljf4vk/kpi-film-ajarkan-toleransi). <https://republika.co.id/berita/ljf4vk/kpi-film-ajarkan-toleransi>